

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS AKSARA JAWA *LEGENA*
MELALUI TIPE *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND
COMPOSITION* (CIRC) PADA SISWA KELAS III
MI TANADA WARU SIDOARJO**

SKRIPSI

Oleh :

**IZZATI CHOIRIYAH
D97216109**



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
MARET 2020**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Izzati Choiriyah

NIM : D97216109

Jurusan/program studi : Pendidikan Dasar/PGMI

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) ini hasil jiplakan maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, Maret 2020

Yang membuat pernyataan



(Izzati Choiriyah)

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh :

Nama : Izzati Choiriyah

NIM : D97216109

Judul : PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS AKSARA JAWA
LEGENA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND*
COMPOSITION (CIRC) PADA SISWA KELAS IIIA MI TANADA
WARU SIDOARJO

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan,

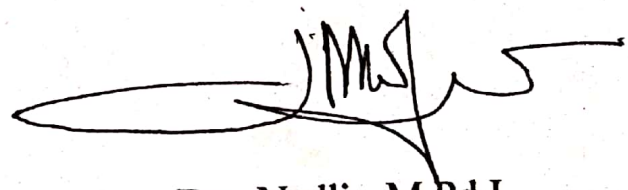
Surabaya, Maret 2020

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. H. Munawir, M.Ag
NIP. 196508011992031005



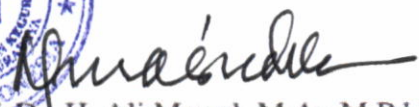
Drs. Nadlir, M.Pd.I
NIP. 196807221996031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

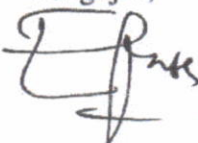
Skripsi oleh Izzati Choiriyah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Pada tanggal 24 Maret 2020
mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



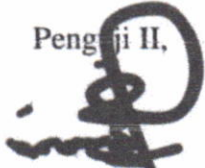
Dekan,


Prof. Dr. H. Ali Masud, M.Ag.M.Pd.I
NIP 196301231993031002

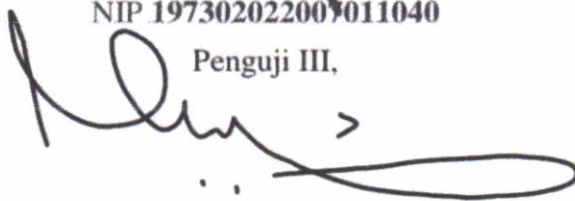
Penguji I,


Dr. Evi Fatimatur Rusydiyah, M. AgI
NIP 197312272005012003

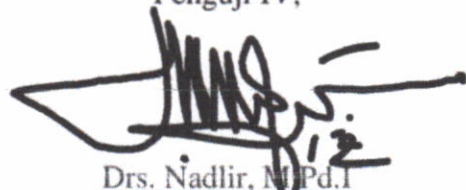
Penguji II,


Taufik, M. Pd.I
NIP 197302022007011040

Penguji III,


Dr. H. Munawir, M.Ag
NIP 196508011992031005

Penguji IV,


Drs. Nadlir, M.Pd.I
NIP 196807221996031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Izzati Choiriyah
NIM : D97216109
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
E-mail address : izzatichoiriyah04@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS AKSARA JAWA LEGENA MELALUI

TIPE COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION PADA SISWA

KELAS III MI TANADA WARU

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 30 Maret 2020

Penulis

(IZZATI CHOIRIYAH)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Izzati Choiriyah. 2020. Peningkatan Keterampilan Menulis Aksara Jawa *Legena* Melalui Tipe *Cooperative Integrated Reading And Composition* (Circ) Pada Siswa Kelas IIIA MI TANADA Waru Sidoarjo. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing I : **Dr. H. Munawir, M.Ag** dan Pembimbing II: **Drs. Nadlir, M.Pd.I.**

Kata Kunci : Peningkatan Keterampilan Menulis, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC, Materi Aksara Jawa Mata Pelajaran Bahasa Jawa

Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya keterampilan menulis aksara Jawa *legena*. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran pada tahap pra siklus bahwa penyajian materi kurang variatif hanya berpusat pada guru (teacher center) sehingga siswa bosan dan kurang termotivasi. Siswa yang tuntas hanya sebesar 30,30 %. Oleh karena itu, salah satu upaya yang dilakukan peneliti dalam meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC untuk meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa *legena* pada siswa kelas IIIA MITANADA Waru? 2) Bagaimana peningkatan keterampilan menulis aksara Jawa *legena* setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada siswa kelas IIIA MI TANADA Waru?.

Metode penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model *Kurt lewin* yang terdiri dari dua siklus dengan empat tahapan yaitu, 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Observasi, Dan 4) Refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunkn adalah observasi, wawancara, non-tes, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, lembar wawancara, lembar kerja siswa, seta dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dalam penelitian ini terjadi peningkatan nilai dari hasil observasi aktivitas guru pada siklus I mendapatkan nilai akhir 76,47 (cukup) dan siklus II menjadi 91,17 (sangat baik). Sedangkan observasi aktivitas siswa siklus I mendapat nilai akhir 69,64 (cukup) dan siklus II menjadi 89,28 (baik). 2) keterampilan menulis aksara Jawa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC mengalami peningkatan keterampilan menulis Pada siklus I persentase ketuntasan peserta didik sebesar 60,60% (kurang) dengan nilai rata-rata kelas 70,66 (cukup) dan pada siklus II persentase ketuntasan meningkat menjadi 87,87% (baik) dengan nilai rata-rata kelas 80,06 (baik).

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 <i>Sandhangan swara</i> (bunyi vokal).....	30
2.2 <i>Sandhangan panyigeging wanda</i> (konsonan penutup kata)	30
2.3 <i>Sandhangan wyjana</i>	30
2.4 <i>Sandhangan pangkon</i>	31
2.5 Pasangan.....	31
3.1 Kriteria Nilai Observasi Aktivitas Guru dan Siswa.....	52
3.2 Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Aksara Jawa <i>Legena</i>	54
3.3 Klasifikasi skala nilai	56
3.4 Tingkat keberhasilan belajar	57
4.4 Peningkatan Hasil Penelitian	93

4.4 OBSERVASI Aktivitas guru.....

4.5 observasi aktivitas siswa.....

4.6 nilai rata-rata kelas

4.7 presentase ketuntasan

4.4 OBSERVASI Aktivitas guru.....

4.5 observasi aktivitas siswa.....

4.6 nilai rata-rata kelas

4.7 presentase ketuntasan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia adalah negara kepulauan yang memiliki keanekaragaman suku, bangsa, budaya dan bahasa. Sebanyak 741 bahasa daerah yang ada di Indonesia dan tersebar dari Sabang sampai Merauke. Dari berbagai bahasa daerah tersebut terdapat beberapa bahasa yang memiliki sistem keaksaraan khusus yang digunakan. Salah satu bahasa yang memiliki keaksaraan khusus adalah Bahasa Jawa. Menulis Bahasa Jawa menggunakan aksara tradisional nusantara, yaitu Aksara Jawa. Aksara Jawa termasuk golongan aksara jenis abugida atau hibrida antara aksara silabik dan aksara alfabet yang ditulis dari kiri ke kanan. Aksara Jawa merupakan salah satu turunan aksara Brahmi yang asalnya dari tanah Hindusthan dan berkembang di Jawa dan termasuk perkembangan modern dari aksara Kawi.¹ Beberapa bentuk yang dimiliki aksara Jawa, yaitu aksara Carakan/*legena*, aksara Pasangan, Sandhangan, aksara Murda, aksara Rekan, aksara Swara, dan angka Jawa.² Aksara Carakan (abjad Jawa) atau aksara *legena* yang digunakan dalam ejaan bahasa Jawa pada dasarnya terdiri atas dua puluh aksara pokok yang bersifat

¹Djati Prihantono, *Sejarah Aksara Jawa*, (Yogyakarta: Javalitera, 2011), 11.

²Lestari, E.D, *Kawruh Sapala Basa* (Klaten: Intan Pariwara, 2009), 23.

Kurikulum muatan lokal Bahasa Daerah provinsi Jawa Timur 2013 dikembangkan dengan teori “pendidikan berdasarkan standar” (*standard based edication*), dan teori kurikulum berbasis kompetensi (*competency based curriculum*). Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan dan berketerampilan. Kurikulum muatan lokal Bahasa Daerah Jawa Timur 2013 menganut: (1) pembelajaran yang dilakukan guru (*taught curriculum*) dalam bentuk proses yang dikembangkan berupa kegiatan pembelajaran di sekolah dan masyarakat; dan (2) pengalaman

⁴Ibid, 2.

belajar langsung peserta didik (*learned curriculum*) sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan kemampuan awal peserta didik. Pengalaman belajar langsung individual peserta didik menjadi hasil belajar bagi dirinya, sedangkan hasil belajar seluruh peserta didik menjadi hasil kurikulum.⁵

Beberapa masalah yang menyebabkan siswa belum sepenuhnya terampil dalam menulis aksara Jawa itu yang dialami oleh siswa maupun pendidik, diantaranya yaitu Menulis aksara Jawa menjadi materi yang dianggap sulit oleh sebagian besar siswa, siswa lambat dalam memahami materi, siswa cenderung kurang kondusif atau ramai, siswa bosan dan kurang termotivasi dalam belajar menulis Aksara Jawa. Sedangkan permasalahan dari pihak guru adalah Tidak menggunakan media pembelajaran yang yang interaktif dan menarik, penyajian materi kurang variatif hanya berpusat pada guru (teacher center). Hal itu disebabkan karena Terbatasnya waktu guru serta banyaknya tugas yang harus diselesaikan oleh guru, sehingga guru tidak punya banyak waktu untuk membuat skenario pembelajaran yang sesuai. guru menggunakan metode yang umum digunakan yaitu dengan menuliskan huruf aksara jawa dipapan tulis kemudian siswa menulisnya kembali di buku dan diberikan tugas. namun, hal tersebut membuat siswa bosan dan malas dalam belajar aksara jawa.⁷

Meskipun materi menulis aksara Jawa sulit dikuasai oleh siswa, bukan berarti bahwa materi tersebut layak untuk diabaikan dan dihindarkan dalam kegiatan pembelajaran. Justru hal itu merupakan tantangan tersendiri bagi guru dan siswa untuk mengatasinya. Guru harus mampu menemukan cara yang tepat

[illegible]

Setelah mempelajari berbagai model pembelajaran yang telah dikembangkan dan diaplikasikan dalam dunia pendidikan. Maka, secara hipotesis model pembelajaran yang memungkinkan dapat tercapainya keterampilan menulis aksara Jawa *legena* adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative integrated reading and composition* (CIRC). karena tipe *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) dapat menjadikan proses belajar menyenangkan dan dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa.

⁸Slavin, R.E., *Cooperative Learning (Teori, Riset dan Praktik)*, (Bandung: Nusa Media, 2010), 16

[illegible]

1. Untuk menganalisis penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC untuk keterampilan menulis aksara Jawa *legena* pada siswa kelas IIIA MI TANADA Waru.
2. Untuk menganalisis peningkatan keterampilan menulis aksara Jawa *legena* setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada siswa kelas IIIA MI TANADA Waru.

E. Lingkup Penelitian

Pembatasan ruang lingkup pada penelitian ini diperlukan agar penelitian terarah pada objek dan mendapatkan hasil yang akurat. Maka, ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Subyek penelitian adalah siswa kelas IIIA MI TANADA Waru tahun pelajaran 2019/2020
2. Fokus penelitian ini pada mata pelajaran Bahasa Jawa kelas IIIA MI TANADA Waru tahun pelajaran 2019/2020, khususnya pada keterampilan menulis aksara Jawa.
3. Implementasi penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC
4. Kompetensi Inti:
 - 3) Memahami pengetahuan faktual dengan cara megamati dan mencoba (mendengar, melihat, membaca) serta menanya berdasarkan rasa ingin tahu secara kritis tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

- 1) Siswa akan lebih tertarik pada pembelajaran dan proses pembelajaran tidak membosankan karena penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC yang disertai dengan media pembelajaran yang menarik.
- 2) Siswa dapat meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa *legena*
- 3) Meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran
- 4) Siswa memperoleh pengalaman baru melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC

b. Bagi guru

- 1) Sebagai tambahan pengetahuan dan pengalaman baru mengenai model pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe CIRC yang bisa digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 2) Sebagai informasi tentang penggunaan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa.

c. Bagi peneliti

- 1) Mendapatkan tambahan ilmu dan pengalaman baru yang dapat digunakan untuk mengembangkan proses pembelajaran bahasa Jawa yang efektif, kreatif dan menyenangkan.

KAJIAN TEORI

dari kiri ke kanan. Aksara Jawa memiliki 20 huruf pokok yang disebut legena.

Mengacu pada pengertian keterampilan menulis yang dikemukakan para ahli tersebut, Keterampilan menulis aksara Jawa *legena* adalah suatu kemampuan menuangkan sebuah ide, gagasan, perasaan menggunakan media bahasa tulis yang berupa rangkaian huruf Jawa secara terampil, sehingga orang lain yang membaca dapat memahami makna isi tulisan tersebut dengan baik. Keterampilan Menulis aksara Jawa seperti halnya keterampilan berbahasa lainnya yang melalui proses perkembangan.

Keterampilan menulis aksara Jawa *legena* berarti suatu kemampuan menyampaikan pesan tertulis yang berupa lambang-lambang grafis berupa huruf Jawa *legena* yang memiliki 20 huruf dengan menggunakan vokal dasar “a” . Menulis aksara Jawa pada hakikatnya sama dengan pengalihan huruf dari abjad latin ke aksara Jawa yang dimulai dari kiri ke kanan. Dalam menulis aksara Jawa dituntut adanya pemahaman, ketelitian, dan latihan yang teratur. Hal ini bertujuan supaya dapat menghasilkan tulisan aksara Jawa yang baik dan benar.

2. Tujuan Keterampilan Menulis Aksara Jawa *Legena*

Keterampilan menulis aksara Jawa *legena* sudah mulai ditanamkan pada siswa kelas rendah agar siswa mampu menulis dengan baik dan benar. Menulis memiliki tujuan agar tulisan yang ditulis dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain yang mempunyai kesamaan

- c. Untuk hiburan, misalnya teks drama, puisi, cerpen, strip komik, novel, buku fiksi.¹⁵

Adapun tujuan dari menulis Aksara Jawa untuk menjaga kelestarian dan keluhuran budaya Jawa. Dalam upaya pelestarian dan pengembangan bahasa Jawa didasarkan pada beberapa hal berikut ini:

- Bahasa Jawa sebagai alat komunikasi sebagian besar penduduk Jawa
- Bahasa Jawa memperkuat jati diri dan kepribadian seseorang
- Bahasa Jawa yang di dalamnya mencakup sastra dan budaya Jawa, mendukung kekayaan khasanah budaya bangsa.
- Bahasa, sastra, dan budaya Jawa merupakan warisan budaya adiluhung
- Bahasa, Sastra, dan budaya Jawa dikembangkan untuk mendukung *life skill*.¹⁶

3. Pembelajaran Keterampilan Menulis Aksara Jawa *legena*

Perkembangan menulis anak harus diperhatikan ketika mengajarkan keterampilan menulis. Anak mengalami perkembangan menulis secara perlahan dan bertahap. Menurut Temple, Perkembangan menulis anak ada 4 tahap, yaitu:¹⁷

- a. Tahap pra fonemik

¹⁵Jauharotin Alfin, dkk, *bahasa 12*.

¹⁶ Iftahul Fikriyah, “Peningkatan Keterampilan Menulis Aksara Jawa Mata Pelajaran Bahasa Jawa Melalui Permainan Scattergoris Pada Siswa Kelas IV MI Roudlotul Ihsan Sukodono”. (Skripsi: UIN Sunan Ampel Surabaya.2016). 23

¹⁷ Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai* 22

- e. *Justifying*, adalah langkah menilai tulisan aksara Jawa yang benar dan yang salah.
- f. *Imitating*, adalah belajar Aksara Jawa yang hanya meniru dari pengajar, buku, maupun apa saja yang pernah dilihat.
- g. *Remembering*, adalah belajar Aksara Jawa dengan metode memberdayakan daya ingat.
- h. *Reformulating*, adalah langkah belajar Aksara Jawa dengan mencoba menulis ulang yang pernah diingat, dilihat dalam contoh.
- i. *Creating*, adalah langkah mencipta Aksara Jawa.
- j. *Justifying*, adalah langkah menilai tulisan aksara Jawa yang benar dan yang salah.

4. Indikator Keterampilan Menulis Aksara Jawa

Latihan dan praktik merupakan salah satu cara yang dapat mejadikan siswa SD/MI terampil dalam menulis. Penelitian ini fokus pada keterampilan menulis Aksara Jawa *legena*, agar siswa dapat memiliki keterampilan dalam menulis aksara Jawa siswa harus diajak praktik berulang kali melalui beberapa tahapan sederhana, karena keterampilan menulis Aksara Jawa ini tidak datang dengan sendirinya.

Memahami bahasa tulis sebagai alat dan media untuk mengungkapkan ide/ gagasan merupakan aspek berbahasa yang rumit. Sehingga, siswa harus memiliki penguasaan terhadap unsur bahasa Jawa dan luar bahasa Jawa yang akan menjadi isi tulisan yang dibuat, agar siswa dapat memiliki

keterampilan menulis aksara Jawa. oleh karena itu, setiap siswa harus mengenal dan memahami setiap huruf pada aksara Jawa.

Ruang lingkup muatan lokal mata pelajaran Bahasa Jawa, mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek mendengarkan/menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pada aspek membaca aksara Jawa diarahkan pada ketepatan dan kecepatan pemahaman isinya. Sedangkan di aspek menulis aksara Jawa diarahkan untuk mengubah tulisan latin ke tulisan Jawa, pembelajarannya difokuskan pada ketepatan tulisan, kejelasan bentuk tulisan, dan kerapian tulisan.

Dari fokus pembelajaran tersebut, maka indikator yang digunakan dalam keterampilan menulis aksara Jawa *legena*, yaitu:

- a. Kejelasan bentuk tulisan, yang artinya menulis aksara Jawa harus memenuhi prinsip kejelasan agar mudah dipahami dan tidak mengandung kemungkinan disalah tafsirkan oleh pembaca.
- b. Ketepatan tulisan (keajegan), yang artinya menulis aksara Jawa secara tepat, teratur dan tidak berubah-ubah.
- c. Kerapian tulisan, yang artinya menulis aksara Jawa harus secara rapi yang ditulis mulai dari kiri ke kanan dan penulisan aksara Jawa dimulai dari bawah ke atas. Aksara Jawa juga di tulis di atas garis.

- c. Aksara kawi pungkasan, aksara ini muncul kira-kira setelah tahun 925, pusat kekuasaan di pulau Jawa berada di daerah Jawa Timur. Aksara kawi pungkasan dan aksara Kawi Wiwitan ini hanya berbeda dalam watu dan tempat saja.
- d. Aksara Majapahit, dalam sejarah nusantara pada masa antara tahun 1250-1450 M, ditandai dengan dominasi Kerajaan Majapahit di Jawa Timur. Aksara Majapahit ini juga menunjukkan adanya pengaruh gaya penulisan di frontal dan bentuknya sudah lebih indah dengan gaya semi kaligrafis.
- e. Aksara pasca Majapahit, setelah zaman majapahit hampir tidak ditemukan bukti penulisan menggunakan aksara Jawa, tetapi tiba-tiba bentuk aksara Jawa menjadi bentuk yang modern. Naskah-naskah ini tidak hanya ditulis di daun lontar, tetapi juga di kertas dan berwujud buku.²⁶

Secara diakronis Bahasa Jawa berkembang dari Bahasa Jawa Kuno yang berkembang dari bahasa Jawa Kuno Purba. Bahasa Jawa baru atau bahasa Jawa modern yang dipakai oleh masyarakat sejak abad 16 sampai sekarang sering digunakan banyak mendapat pengaruh kosakata bahasa Arab, di bakai sebagai wahana baik lisan maupun tulisan dalam suasana

²⁶ Rohmadi,dkk.,*Kajian Bahasa, Sastra dan Budaya Jawa: Teori dan Pembelajarannya*. (Surakarta: Pelangi Press,2011). 12.

kebudayaan Islam-Jawa. bahasa Jawa tidak hanya ditulis menggunakan huruf Jawa saja tetapi juga huruf Arab.²⁷

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa aksara Jawa *legena* merupakan sistem tanda grafis (huruf) pokok Jawa berjumlah 20 yang masih murni tanpa sandhangan dan berfungsi untuk menulis bahasa jawa. aksara Jawa *legena* disebut juga aksara carakan atau *dentawyanjan*

2. Bentuk Aksara Jawa *Legena*

Pada bentuknya yang asli aksara Jawa/hanacaraka ditulis menggantung (dibawah garis), seperti aksara Hindi. Namun demikian, pengajaran modern sekarang menuliskannya diatas garis. Aksara Jawa/hanacaraka memiliki 20 huruf dasar yang belum dilekati sandhangan yang disebut aksara *legena*.²⁸ Berikut ini merupakan aksara Jawa *legena* yang berjumlah 20 huruf.

²⁷ Wedhawati, dkk, *Tata Bahasa Jawa Mutakhir*, (Jogjakarta: Departemen Pendidikan Nasional Pusat Bahasa Balai Bahasa Jogjakarta: 2006), 1

²⁸ Akik Hidayat dan Rahmi Nur Shofa, *Self Organizing Maps (Som) Suatu Metode Untuk Pengenalan Aksara Jawa*, *Jurnal Siliwangi* Vol. 2. No. 1. Mei. 2016 Seri Sains dan Teknologi

Tabel 2.1
Sandhangan Swara (Bunyi Vokal)

Wulu	ᮘᮞ	ᮘᮞᮘᮞ = siji
Pepet	ᮘᮞ	ᮘᮞᮘᮞᮘᮞ = saged
Suku	ᮘᮞ	ᮘᮞᮘᮞ = buku
Taling	ᮘᮞ	ᮘᮞᮘᮞ = jare
Taling tarung	ᮘᮞ	ᮘᮞᮘᮞᮘᮞ = kowe

Tabel 2.2
Sandhangan Panyigeging Wanda (Konsonan Penutup Kata)

Layar	<i>l</i>	_r
Wigyan	<i>W</i>	_h
Cecek		_ng

Tabel 2.3
Sandhangan Wyanjana

Pengkal	<i>fl</i>	Ya
Cakra	,	Ra
Cakra keret	,	Re

Tabel 2.4
Sandhangan Pangkon (Paten)

Pangkon	<i>ŋ</i>	Mematikan huruf akhir kata
---------	----------	----------------------------

Dalam aksara Jawa juga terdapat pasangan. Aksara pasangan berjumlah 20 buah, tetapi bentuk dan fungsinya berbeda. Penulisan huruf pasangan ada yang di depan huruf carakan dan ada yang di belakang huruf carakan. Fungsi huruf pasangan adalah untuk menghilangkan tanda pangkon dan mematikan huruf di depan atau di atasnya. Pasangan dapat diartikan sebagai “setelan”, karena setiap huruf mempunyai pasangan sendiri-sendiri.³²

Tabel 2.5
Pasangan

၁၈၈	၁၈၉	၁၉၀	၁၉၁	၁၉၂
၁၉၃	၁၉၄	၁၉၅	၁၉၆	၁၉၇
၁၉၈	၁၉၉	၂၀၀	၂၀၁	၂၀၂
၂၀၃	၂၀၄	၂၀၅	၂၀၆	၂၀၇

³² S. Padmosoekotjo, *Wewaton panulise*. 14

dan sistematis dari keterampilan berbahasa. Semakin berkembang keterampilan menulisnya, maka semakin sistematis pula keseluruhan penggunaan bahasa.³⁹

- c. Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi siswa sehingga hasil belajar siswa akan bertahan lebih lama.
- d. Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkembangkan keterampilan berpikir siswa.
- e. Pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui di lingkungan siswa.
- f. Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa ke arah belajar yang dinamis, optimal dan tepat guna.
- g. Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkembangkan interaksi sosial siswa seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan respect terhadap gagasan orang lain.
- h. Mengembangkan motivasi belajar serta memperluas wawasan dan aspirasi guru dalam mengajar

Dari beberapa kelebihan, masih terdapat kelemahan dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC di antaran, yaitu :

- a. Dikhawatirkannya hanya siswa yang berkemampuan tinggi yang aktif..
- b. Berpotensi menimbulkan kebosanan bagi peserta siswa pasif⁴⁴

⁴⁴ Isnu Hidayat, 50 Strategi , 69

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau (*clasroom action research*). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang didalamnya menjelaskan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, yakni menjelaskan apa yang terjadi jika perlakuan di berikan dan menenjelaskan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan. Maka, dapat diartikan bahwa penelitian tindakan kelas adalah adalah jenis penelitian yang memaparkan baikproses maupun hasil yang melakukan PTK di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya.⁴⁵

⁴⁵Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 1-2.

[illegible]

1. Setting Penelitian

a. Tempat penelitian

b. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini pada semester genap tahun ajaran 2019/2020. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Januari 2020. Waktu disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran Bahasa Jawa sesuai kesepakatan bersama pihak sekolah MI TANADA.

Rencana dalam penelitian ini menggunakan dua siklus, setiap siklus dilaksanakan dengan prosedur perencanaan, tindakan, pengamatan dan

1. Pra siklus

2. Siklus 1

Perencanaan dilakukan dengan identifikasi masalah dan menetapkan alternatif pemecahan. Adapun perencanaan yang dilakukan sebagai berikut:

c. Pengamatan

Pada tahap pengamatan ini peneliti melakukan pengamatan terhadap guru dan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Ada beberapa hal yang dilakukan pada tahap ini diantaranya:

- 1) Mengamati aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan instrumen observasi guru.

- 5) Menyiapkan instrumen observasi siswa dan instrumen observasi guru
- 6) Menyiapkan instrumen penilaian siswa

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan siklus ini kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan proses belajar mengajar yang sesuai dengan RPP yang sudah dibuat dan mengacu pada kendala pada siklus satu.

c. Pengamatan

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan instrumen observasi yang telah disiapkan, selain itu peneliti juga mengumpulkan data berupa nilai-nilai siswa pada materi Aksara Jawa.

d. Reflektif

Pada tahap reflektif ini, peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus 1 dan II serta menganalisis serta membuat kesimpulan dari kegiatan tersebut.

E. Data dan Teknik Pengumpulannya

1. Data

Data adalah bahan mentah yang diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang

Adapun data yang diambil dalam penelitian ini meliputi dua macam, yaitu:

Data kualitatif yaitu data yang berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik yang berwujud pernyataan atau berupa fakta-fakta. Adapun yang termasuk dalam data kualitatif pada penelitian ini adalah data yang peneliti dapat hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Jawa, data aktivitas guru, dan aktivitas siswa kelas kelas IIIA MI TANADA Waru Sidoarjo.

Data Kuantitatif yaitu data yang berwujud angka-angka. Data kuantitatif dalam penelitian ini bisa didapatkan dari jumlah siswa, nilai siswa, persentase ketuntasan minimal, serta persentase aktivitas guru dan siswa

Salah satu hal penting dalam suatu penelitian yaitu proses pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Untuk itu maka penting bagi peneliti untuk menggunakan teknik pengumpulan data yang benar. Teknik pengumpulan data itu sendiri

Objek yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah guru kelas yang sekaligus mengajar mata pelajaran Bahasa Jawa kelas IIIA dan siswa kelas kelas IIIA MI TANADA Waru Sidoarjo. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data awal tentang keterampilan siswa dalam menulis aksara Jawa. Dengan dilakukannya wawancara ini peneliti mengetahui mpilan menulis, ketuntasan belajar siswa dan permasalahan-permasalahan yang dihadapi siswa maupun guru pada saat pembelajaran.

c. Non Tes

Teknik ini dilakukan untuk menguji tentang seberapa jauh tingkat keberhasilan model pembelajaran koopertif tipe CIRC yang digunakan pada pembelajaran Bahasa Jawa materi Aksara Jawa *legena*. Bentuk non tes yang digunakan adalah penilaian produk.

Penilaian produk merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran yang menggunakan alata atau instrument pengukuran bukan tes. Bentuk penelitian yang dilakukan pada penelitian ini berupa penilaian terhadap keterampilan membuat produk tertentu.⁵⁰ Keterampilan menulis siswa merupakan penilaian dari hasil menulis aksara Jawa *legena*. Penelitian hasil kerja non-Tes pada penelitian ini berkaitan dengan tingkat

⁵⁰ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 332.

keterampilan menulis aksara Jawa dengan berbentuk penilaian hasil tulisan.

d. Dokumentasi

Salah satu teknik yang digunakan peneliti adalah dokumentasi. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁵¹ Dokumentasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data-data dan foto yang digunakan untuk memperkuat data yang sudah diperoleh sebelumnya. Hal yang didapatkan meliputi foto dokumen nilai siswa, foto proses pelaksanaan pembelajaran dan dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan guru saat mengajar.

3. Teknik Analisis Data

Langkah selanjutnya setelah proses melakukan proses pengumpulan data Setelah melakukan proses pengumpulan data. maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Analisis data merupakan usaha (proses) memilih, memilah, membuang, dan menggolongkan data untuk menjawab dua permasalahan pokok, yakni tema apa yang dapat ditemukan pada data-data ini, dan seberapa jauh data-data ini dapat

⁵¹ Nana Syaodih, *Metode Penelitian*, 221.

Tabel 3.2
Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Aksara Jawa *Legena*

No	Aspek	Skor	Keterangan
1	Ketepatan	1	Belum mampu menuliskan aksara Jawa dengan tepat
		2	Mampu menuliskan sebagian kecil aksara Jawa dengan tepat
		3	Mampu menuliskan sebagian besar aksara Jawa dengan tepat
		4	Mampu menuliskan seluruh aksara Jawa dengan tepat
2	Kejelasan	1	Belum Mampu menuliskan aksara Jawa dengan bentuk tulisan jelas dan sesuai dengan penulisan aksara Jawa yang benar
		2	Mampu menuliskan sebagian kecil aksara Jawa dengan bentuk tulisan jelas dan sesuai dengan penulisan aksara Jawa yang benar
		3	Mampu menuliskan sebagian besar aksara Jawa dengan bentuk tulisan jelas dan sesuai dengan penulisan aksara Jawa yang benar
		4	Mampu menuliskan seluruh aksara Jawa dengan bentuk tulisan jelas dan sesuai dengan penulisan aksara Jawa yang benar
3	Kerapihan	1	Tidak rapi dalam menulis
		2	Kurang rapi dalam menulis
		3	Rapi dalam menulis
		4	Sangat rapi dalam menulis

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas model *Kurt Lewin* dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu, tahap perencanaan (*planning*), tahap pelaksanaan (*action*), tahap observasi (*observing*), dan refleksi (*reflection*). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada mata pelajaran Bahasa Jawa untuk meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa legena. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III-A MI TANADA Waru Sidoarjo dengan jumlah 33 siswa yang terdiri dari 17 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki.

1. Pra siklus

60

meliputi observasi aktivitas guru dan siswa yang sudah divalidasi oleh dosen ahli.

b. Pelaksanaan (Action)

Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 ini dilaksanakan pada hari Kamis, 9 Januari 2020 pada Jam 13.00-14.10 WIB dengan jumlah siswa 33 siswa. Kegiatan siklus satu ini peneliti bertindak sebagai pelaksana dan guru sebagai observer serta guru kolaborator.

Pada tahap pelaksanaan ada tiga kegiatan yang dilaksanakan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Adapun pembahasan ketiga kegiatan tersebut sebagai berikut :

1) Kegiatan pendahuluan

Kegiatan awal pendahuluan diawali dengan menyiapkan siswa secara psikis untuk mengikuti proses pembelajaran. Setelah siswa sudah tertib dan siap untuk mengikuti pembelajaran, guru mengucapkan salam kepada para siswa dan menanyakan kabar “*bagaimana kabar kalian hari ini?*” siswa dengan serentak menjawab “*alhamdulillah...luar biasa...allahuakbar... yes yes yes*”

Kegiatan selanjutnya meminta untuk membaca do'a akan belajar secara bersama-sama yang dipimpin oleh ketua kelas. Setelah itu, guru mengecek kehadiran siswa dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran kemudian guru memberikan motivasi agar siswa tetap

A photograph of a classroom scene. A female teacher wearing a brown hijab and a dark long-sleeved top is standing at the front of the room, pointing with her right hand towards a whiteboard. The whiteboard has some faint writing on it. The classroom has bright green walls. On the wall behind the teacher, there are two small framed pictures and a larger rectangular object, possibly a television or a large poster. To the left of the whiteboard, there is a wooden cabinet and a colorful display board. In the foreground, several students are seated at wooden desks, facing the teacher. They are wearing school uniforms, including brown hijabs and light-colored shirts. The room is well-lit, with light coming from a window on the left.

Gambar 4.1 Kegiatan Apersepsi

Memasuki kegiatan inti, guru menuliskan judul materi dengan huruf kapital di papan tulis dan meminta siswa membaca materi yang akan dipelajari. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan kegiatan literasi pada siswa. Kemudian, kegiatan selanjutnya yaitu Guru

data hasil observasi yang dilakukan pada siklus 1 akan dipaparkan sebagai berikut :

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil observasi guru siklus I selama pembelajaran di kelas, diketahui bahwa selama pembelajaran berlangsung, masih terdapat beberapa aspek yang ditingkatkan oleh guru. Berikut ini merupakan paparan data dan rekapitulasi hasil observasi aktivitas guru siklus I.

$$\begin{aligned}\text{Nilai Akhir} &= \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{52}{68} \times 100 \\ &= 76,47 \text{ (cukup)}\end{aligned}$$

Dari perhitungan skor tabel tersebut, mengenai data hasil pengamatan aktivitas guru siklus I selama kegiatan pembelajaran berlangsung tergolong cukup dengan perolehan nilai akhir 75 (cukup) dengan skor perolehan 51 dari skor maksimal 68. Selama kegiatan pembelajaran terdapat beberapa kekurangan, diantaranya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan apersepsi sebelum pembelajaran kurang maksimal.

Tidak hanya itu, pada kegiatan inti terdapat beberapa aspek pembelajaran yang mendapat skor 2, diantaranya guru kurang

pembelajaran kooperatif tipe CIRC, selain itu dalam kegiatan pendahuluan beberapa siswa masih belum siap untuk menerima pelajaran, sehingga beberapa dari mereka masih kurang antusias dalam menerima pelajaran.

Tidak hanya itu, siswa kurang ekspresif, dalam artian siswa ada beberapa siswa yang tidak mau menuliskan hasilnya di papan tulis. Pada pembelajaran selanjutnya, hal ini mengacu untuk diperbaiki pada siklus selanjutnya. Yakni, guru memotivasi siswa dan memberikan dorongan agar siswa dapat dengan giat dalam mengerjakan dan menuliskan hasilnya di depan kelas

3) Hasil Nilai Keterampilan Menulis Siswa

Dalam tahap tindakan pada siklus 1 terdapat hasil produk keterampilan menulis yang menjadi tolak ukur terhadap tingkat keterampilan menulis siswa pada materi aksara Jawa mata pelajaran bahasa Jawa. hasil keterampilan menulis aksara Jawa pada siklus I ini terdapat pada lampiran 20. Berikut grafik hasil keterampilan menulis aksara jawa pada siklus I :

- 2) Menyiapkan media pembelajaran yang variatif agar bisa memaksimalkan proses pelaksanaan pada siklus II.
- 3) Membuat instrumen penelitian non tes yang mendukung. Peneliti membuat instrumen tes yang berbentuk unjuk kerja. Instrumen penelitian yang sudah disusun serta dibuat kemudian divalidasi kepada dosen yang bertugas sebagai validator.
- 4) Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang sudah divalidasi oleh dosen ahli. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas dan aktivitas yang dilakukan oleh guru maupun siswa.

b. Pelaksanaan (Action)

Pada kegiatan belajar mengajar siklus II ini mengacu pada rencana perbaikan pembelajaran. Diharapkan pelaksanaan siklus II bisa memperbaiki kekurangan yang terdapat pada siklus I. Penelitian ini dilaksanakan pada hari Kamis, 9 Januari 2020 pada pukul 13.00-14.10 dengan jumlah siswa yang hadir 33 siswa. Dalam proses pembelajaran, sesuai dengan kesepakatan satu perencanaan pembelajaran bahwa peneliti bertindak sebagai guru sedangkan guru mata pelajaran bertindak sebagai observer.

Pada tahap pelaksanaan ada tiga kegiatan yang dilaksanakan, yakni kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Adapun pemahasan kegiatannya adalah seagai erikut :

c. Pengamatan (*observer*)

Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, observer melakukan pengamatan kegiatan mengajar guru dan aktivitas siswa. Observer melakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi. Adapun hasil oservasi yang dilakukan observer selama pembelajaran berlangsung pada siklus II adalah sebagai berikut :

1) Hasil Observasi Guru Siklus II

Pada tabel observasi aktivitas guru, terdapat 17 aspek yang diamati oleh observer. Observasi yang dilakukan pada guru meliputi 3 tahapan, yakni tahap kegiatan pembuka, inti dan penutup. Dari 17 aspek yang diamati, terdapat 11 aspek yang mendapat skor 4 dan 6 aspek mendapat skor 3. Pada siklus 1 terdapat beberapa aspek yang mendapat skor 2, aspek yang kurang optimal dilakukan peneliti yaitu pada kegiatan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, diskusi, dan pemberian penghargaan kepada siswa. Pada siklus II ini, aspek tersebut mendapat skor yang meningkat.

Berdasarkan hasil observasi guru siklus II selama pembelajaran di kelas, diketahui bahwa selama pembelajaran berlangsung terdapat beberapa aspek yang sudah ditingkatkan oleh guru. Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{NA} &= \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100 \\ &= \frac{62}{68} \times 100 \\ &= 91,17 \text{ (sangat baik)}\end{aligned}$$

Hasil dari observasi aktivitas guru menunjukkan jumlah skor yang diperoleh adalah 62 dengan skor maksimum 68 sedangkan nilai maksimal yang dapat diperoleh adalah 100 dengan nilai yang diperoleh adalah 91,17 demham kriteria sangat baik dan sudah mencapai indikator kinerja yaitu 80.

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil oservasi aktivitas guru dalam pembelajaran dengan model kooperatif tipe CIRC sudah mencapai 91,17. Hasil terseut termasuk kategori sangat baik, karena indikator kinerja yang ditentukan adalah 80. Sehingga, aktivitas guru dalam pemelajaran pada siklus II ini dikatakan sudah tuntas.

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Pada tabel observasi siswa, terdapat 14 aspek aktivitas siswa yang diamati oleh observer. Dari 14 aspek aktivitas siswa yang diteliti oleh observer, terdapat 8 aspek mendapatkan skor 4 dan 8 aspek mendapatkan skor 3. Pada siklus I terdapat tiga aspek yang mendapat skor 2 merupakan aspek yang sangat kurang optimal dilakukan oleh siswa yaitu kegiatan siswa memberi tanggapan

terhadap jawaban teman lainnya saat kegiatan mempresentasikan hasil diskusi. Pada siklus II terdapat peningkatan pada aktivitas siswa.

Berdasarkan hasil observasi siswa siklus II selama pembelajaran di kelas, diketahui bahwa selama pembelajaran berlangsung terdapat beberapa aspek yang sudah ditingkatkan oleh siswa. Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran untuk menghitung skor aktivitas siswa adalah sebagai berikut

$$\begin{aligned} \text{NA} &= \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100 \\ &= \frac{50}{56} \\ &= 89,28 \text{ (baik)} \end{aligned}$$

Merujuk hasil yang diperoleh pada siklus II, terlihat peningkatan dalam hal perolehan presentase hasil keterampilan menulis siswa dan observasi aktivitas guru maupun siswa, maka peneliti dan guru pengampu mata pelajaran bahasa Jawa memutuskan untuk tidak melaksanakan siklus selanjutnya hasil yang didapatkan pada siklus II sudah mencapai indikator kinerja yang ditentukan.

Hasil analisis data yang telah dilakukan setelah pengumpulan

sby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan observasi pada aktivitas guru yang telah dilaksanakan pada siklus I, menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe CIRC belum terlaksana dengan maksimal. Pada siklus I, aktivitas guru terlihat belum terlaksana dengan sebagaimana kegiatan yang telah disusun dengan waktu yang telah direncanakan. Hasil yang diperoleh dari siklus I ini adalah 76,47. Guru kurang efektif dalam menyampaikan apersepsi dan tujuan pembelajaran, guru tidak memberikan kesempatan dalam bertanya jawab dan menyampaikan hasil diskusi, guru juga kurang mampu mengefektifkan waktu yang telah ditentukan dan kurang memberikan motivasi belajar pada peserta didik.

[illegible]

diskusi berlangsung, sehingga siswa memiliki keterampilan yang merata. Dalam pengelolaan kelas guru lebih baik, sehingga tahapan kegiatan yang ditentukan dapat terlaksana sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Pembelajaran yang dapat mencapai tujuan pembelajaran merupakan salah satu hal dari guru yang profesional sehingga akan menghasilkan pendidikan yang sesuai dengan bakat, minat, dan karakteristik siswa sehingga dapat memperoleh pengalaman belajar yang efektif.⁵⁸

b. Pelaksanaan Observasi Aktivitas Siswa

Berdasarkan observasi pada aktivitas siswa yang telah dilaksanakan pada siklus I, menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe CIRC belum terlaksana dengan maksimal. Pada siklus I, aktivitas siswa terlihat belum terlaksana dengan sebagaimana kegiatan yang telah disusun dengan waktu yang telah direncanakan. Hasil yang diperoleh dari siklus I ini adalah 64,64.

Oleh karena itu sesuai dengan hasil refleksi dari siklus I dilakukan upaya perbaikan yang nantinya akan dilaksanakan pada siklus II. Dengan adanya upaya perbaikan tersebut, diharapkan terjadi peningkatan dari hasil siklus I dan siklus II. Pada siklus II hasil

⁵⁸ Nur salim, “Profesionalisme Guru SD/MI”. Jurnal pendidikan Vol. 20, Nomor 2, (Desember 2017), hal. 255.

Dalam hal ini, penerapan model pembelajaran kooptif tipe CIRC memberikan pengaruh dalam mengaktifkan siswa serta meningkatkan keterampilan dalam menulis aksara Jawa *legena*. Namun, terdapat kelemahan pada model pembelajaran kooperatif tipe CIRC ini adalah berpotensi menimbulkan kebosanan bagi siswa yang pasif.⁶⁰

menemukan kesalahan dan memebetulakannya, siswa juga lebih percaya diri terhadap hasil tulisannya.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, pembelajaran menggunakan model pembelajaran ini telah berhasil memenuhi indikator pembelajaran yakni menulis aksara Jawa *legena*; menuliskan kata menggunakan aksara Jawa *legena*. Kedua indikator tersebut berhasil dilakukan ketika siswa mampu menulis aksara Jawa tepat, jelas dan rapi. Dari keterangan di atas serta grafik peningkatan kegiatan belajar menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC di kelas IIIA MI TANADA telah berhasil dilaksanakan. Hasil yang diperoleh pada siklus II memenuhi kriteria ketuntasan keterampilan dan indikator yang ditentukan.

yang meningkat pada setiap siklusnya. Pada siklus I persentase ketuntasan peserta didik sebesar 60,60% (kurang) dengan nilai rata-rata kelas 70,66 (cukup) dan pada siklus II persentase ketuntasan meningkat menjadi 87,87% (baik) dengan nilai rata-rata kelas 80,06 (baik).

B. Saran

1. Guru diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC ini untuk mendukung pelaksanaan proses pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Jawa khususnya pada materi Aksara Jawa, karena dalam penggunaannya media pembelajaran ini dapat membuat siswa lebih termotivasi, tertarik, dan terlibat aktif selama proses pembelajaran terkait materi yang telah dipelajari.
2. Guru diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC ini dengan maksimal dan disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan agar hasil pencapaian siswa dapat lebih meningkat serta mencapai tujuan pembelajaran, hal ini juga akan mendorong guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran.

n, Jauharoti, dkk. 2008. *Bahasa Inodensia I*. Surabaya: LA

galia Novika dan Sumawarti dan Slamet Mulyono,
Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Co
Dan Kemampuan Membaca Terhadap Keterampilan Me
Kelas VII SMP Negeri Kabupaten Ngawi “BASASTRA
2014

unto,Suharsimi, dkk. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*.
Aksara

rowi dan Suwandi .2008. *Prosedur Penelitian Tindakan Ke*
Indonesia

man. 2016. *Ketrampilan Menulis* Jakarta:PT. Raja Grafindo

raswara, Suwardi. 2009. *30 Metode Pembelajaran Bahasa*
Yogyakarta: Kuntul Press

nzah, M. Ali. 2010. *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran*
Depok: PT. Raja Grafindo

- [illegible]

- Muchlisin Riadi. 2017. Model Pembelajaran (CIRC) Cooperative Integrated Reading And Composition (<https://www.kajianpustaka.com/model-pembelajaran-circ>. Html, diakses 6 November 2019
- Mulyasa. 2013. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ni Ketut Desia Trisianti Dan I Made Sumantri. 2016. Model Pembelajaran *Cooperatif Integrated Reading Composition Berpola Lesson Study* Meningkatkan Keterampilan Membaca Dan Menulis. Universitas Ganesha: Jurnal Pendidikan Indonesia. Vol. 5, No. 2. *Timur*.
- Nurudin. 2010. *Dasar-Dasar Penelitian*. Malang: UMM Press
- Pemerintahan Daerah. 2014. *Peraturan Gubernur No. 19 Tahun 2014 Yang Mengatur Tentang Mata Pelajaran Bahasa Jawa Sebagai Muatan Lokal Wajib Di Sekolah/Madrasah. Jawa*
- Prihantono, Djati. 2011. *Sejarah Aksara Jawa*. Yogyakarta: Javalitera
- Purwanto, Ngalm. 2008. *Prinsip- Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rohmadi,dkk. 2011. *Kajian Bahasa, Sastra dan Budaya Jawa: Teori dan Pembelajarannya*. Surakarta: Pelangi Press
- S. Padmosoekotjo. 1992. *Wewaton Panulise Basa Jawa Nganggo Aksara Jawa*, Surabaya: PT. Citra Jaya Murti
- Slavin Robert. 2015. *Cooperative Learning: Teori, Riset Dan Praktek*. Bandung: Nusa Media
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka
- Syah, Muhibbin, 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Syaodih, Nana. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Tarigan Henry Guntur. 2013. *Menulis Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa
- Thoha, Chabib. 2009. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

